

KEBIJAKAN ALUR MEJA VAKSINASI COVID 19 : STUDI KUALITATIF PADA VAKSINATOR POLRI DI BIDDOKKES POLDA SUMUT TAHUN 2023

**Dede Yusuf Fahma Razi^{1*}, Donal Nababan², Laura M. Siregar³, Lukman Hakim⁴,
Dewi Bancin⁵**

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara
Indonesia, Medan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : dedeyusuf68@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggali lebih dalam tentang berbagai aspek yang terkait dengan kebijakan alur meja vaksinasi Covid-19 di Biddokkes Polda Sumut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi, meliputi perpanjangan waktu pengumpulan data, triangulasi sumber informasi, dan triangulasi metode pengumpulan data. Informan dalam penelitian ini adalah petugas vaksinator di Biddokkes, unsur pimpinan Biddokkes, serta masyarakat yang terlibat dalam proses vaksinasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles dan Hubberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi dari alur lima meja yang diterapkan oleh Biddokkes Polda Sumut yang terdiri dari pendaftaran, pemeriksaan fisik, skrining, penyuntikan, dan observasi memiliki dampak yang signifikan. Modifikasi ini terbukti mampu mengurangi risiko, memastikan keamanan pasien, meningkatkan efisiensi dari proses vaksinasi, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi tersebut. Keberhasilan alur vaksinasi ini juga tidak terlepas dari dukungan tokoh masyarakat dan pihak Polsek yang aktif mengedukasi serta meyakinkan masyarakat mengenai kemudahan dan manfaat vaksinasi Covid-19. Mereka berperan sebagai garda terdepan dalam mengatasi keraguan dan ketakutan masyarakat terhadap vaksinasi, sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan keberhasilan yang dicapai, sistem pelayanan lima meja ini diharapkan dapat menjadi model percontohan bagi instansi kesehatan lainnya. Implementasi alur yang terstruktur dan didukung oleh kolaborasi berbagai pihak dapat memastikan bahwa program vaksinasi berjalan efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

Kata kunci : alur meja, covid 19, vaksinasi

ABSTRACT

The objective of this study is to delve deeper into various aspects related to the policy of the Covid-19 vaccination flow at Biddokkes Polda Sumut. This research employs a qualitative approach, with the researcher acting as the primary instrument. The informants in this study are the vaccination officers at Biddokkes, the leadership elements of Biddokkes, and the community involved in the vaccination process. Data analysis is conducted using the Miles and Hubberman method, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the modification of the five-table flow implemented by Biddokkes Polda Sumut, which consists of registration, physical examination, screening, injection, and observation, has a significant impact. This modification has proven capable of reducing risks, ensuring patient safety, improving the efficiency of the vaccination process, and increasing public trust in the vaccination program. The success of this vaccination flow is also supported by community leaders and local police who actively educate and convince the public about the ease and benefits of Covid-19 vaccination. They play a frontline role in addressing public doubts and fears about vaccination, thereby increasing community participation.

Keywords : desk pathway, vaccines, covid 19

PENDAHULUAN

Pada tahun 2019, terjadi wabah penyakit pernafasan di Wuhan, Tiongkok yang menunjukkan tingkat penularan yang cepat. Agen penyakit penyebab pandemi global yang sedang berlangsung adalah SARS-CoV-2, yang biasa disebut dengan Covid-19. Virus ini tidak dapat dibedakan dengan SARS-CoV, agen penyebab penyakit pernafasan parah yang dikenal sebagai sindrom gangguan pernafasan akut (ARDS), yang menyebabkan angka kematian yang besar selama periode 2002 hingga 2003. Wabah Covid-19 pada awalnya diperkirakan disebabkan oleh virus ini. Penyakit ini disebabkan oleh penularan zoonosis yang terkait dengan pasar makanan laut di Wuhan, Tiongkok. Kemunculan penyakit di kemudian hari dipastikan sangat dipengaruhi oleh penularan penyakit dari satu orang ke orang lain. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi telah menyatakan infeksi virus yang disebabkan oleh virus corona, yang dikenal sebagai COVID-19, sebagai pandemi. Dampak COVID-19 di seluruh dunia telah diidentifikasi di sekitar 200 negara dan wilayah (Yuki et al., 2020).

Dalam kurun waktu enam bulan, epidemi Covid-19 telah mengakibatkan lebih dari 150 juta kasus terkonfirmasi dan 3 juta kematian, dan angka-angka ini terus meningkat. Penyebaran virus ini ke seluruh dunia menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, yang dapat dikurangi dengan menerapkan protokol kesehatan (WHO, 2021; UNCTAD, 2021). Pada tanggal 7 April 2020, Center for Systems Science and Engineering (CSSE) di John Hopkins University telah mencatat sekitar 1.400.000 kasus secara global. Virus SARS-CoV-2 terutama menyerang sistem pernafasan, namun juga berdampak pada sistem organ lainnya. Serangkaian kasus awal dari Wuhan, Tiongkok melaporkan gejala yang biasanya terkait dengan infeksi saluran pernafasan bawah, termasuk demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Selain itu, gejala seperti sakit kepala, pusing, kelelahan, muntah, dan diare juga terlihat jelas. Manifestasi pernafasan COVID-19 kini secara umum diketahui menunjukkan variasi yang signifikan, mulai dari gejala ringan hingga hipoksia berat disertai sindrom gangguan pernafasan akut (ARDS). Data dari Wuhan mengungkapkan bahwa interval antara timbulnya gejala dan timbulnya Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS) hanya 9 hari, yang menunjukkan bahwa gejala pernafasan dapat berkembang dengan cepat. Penyakit ini juga dapat menyebabkan kematian. Ada peningkatan angka kematian global di antara orang-orang dengan kondisi serius. Studi empiris menunjukkan bahwa orang lanjut usia mempunyai kemungkinan meninggal lebih besar, sedangkan anak di bawah umur memiliki angka kematian yang jauh lebih rendah (Yuki et al., 2020).

Indonesia secara resmi telah memverifikasi total kumulatif 4.259.143 kasus Covid-19, dengan tingkat kesembuhan yang patut dipuji sebesar 96,5%. Negara ini telah mencatat total 143.936 kematian akibat Covid-19, yang menyebabkan Tingkat Kematian Kasus sebesar 3,4%. Satgas (2021) melaporkan bahwa Covid-19 telah menyebabkan banyak kematian. Untuk mencapai kekebalan kelompok di Indonesia, sangat penting untuk menerapkan prosedur vaksinasi yang ekstensif pada orang dewasa mengingat tingkat infeksi yang meningkat. Tingkat kekebalan minimum yang perlu dicapai, baik melalui vaksinasi atau infeksi sebelumnya, adalah antara 55% dan 82%. Vaksinasi massal adalah pendekatan yang paling andal dan efektif untuk mencapai kekebalan kelompok. Hasilnya, hal ini memungkinkan pembukaan kembali semua sektor ekonomi secara aman, peningkatan kualitas hidup, dan dimulainya kembali operasional rutin layanan kesehatan. Hal ini melibatkan penanganan berbagai kebutuhan yang belum terselesaikan yang masih ada selama epidemi (Fontanet & Chaucemez, 2020; Kohli et al., 2021; Wood et al., 2021).

Karena keadaan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang memprioritaskan pengembangan vaksin Covid-19 secara global, serangkaian vaksin khusus, termasuk m-RNA, vektor virus, partikel mirip virus, virus berbasis sel yang tidak aktif, subunit, dan vaksin

berbasis protein, kini tersedia pada akhir tahun 2020. Keadaan yang kompleks dan permintaan yang tinggi, ditambah dengan logistik yang rumit, diperkirakan menyebabkan penundaan dalam distribusi dosis tertentu di seluruh dunia. Kampanye imunisasi Covid-19 di Eropa, yang juga dikenal sebagai "hari vaksin", dimulai secara resmi pada tanggal 27 Desember 2020. Distribusi vaksinasi di Italia dimulai pada tanggal 31 Desember, dengan memprioritaskan staf layanan kesehatan, kelompok tertentu, dan secara bertahap diperluas ke seluruh populasi sesuai dengan prioritas yang ditetapkan (Brambilla et al., 2021)

Tahap awal ini memanfaatkan pusat imunisasi yang sudah ada dan fasilitas rumah sakit konvensional yang lengkap. Namun, Goralnick dan rekannya berpendapat bahwa bergantung secara eksklusif pada institusi layanan kesehatan konvensional saja tidak cukup karena berbagai pertimbangan. Tantangan-tantangan ini mencakup persyaratan pendaftaran dan penjadwalan pasien yang tinggi, ketersediaan dan jenis vaksin yang tidak dapat diprediksi, kewajiban pemberian dosis kedua untuk vaksin tertentu, periode observasi wajib pasca vaksinasi, dan persyaratan untuk fasilitas penyimpanan dingin khusus (Brambilla et al., 2021)

Perpres Nomor 12 Tahun 2020 resmi menggolongkan pandemi Covid-19 yang bukan disebabkan oleh faktor alam sebagai bencana nasional. Saat ini, strategi paling mujarab untuk melawan penyebaran Covid-19 adalah pembuatan dan pembuatan vaksin. Negara-negara berlomba-lomba memproduksi vaksin untuk memerangi epidemi secara efektif, dan vaksin-vaksin ini telah menjadi komoditas berharga dengan nilai ekonomi yang besar. Tindakan mendesak diperlukan untuk menerapkan protokol kesehatan dan melaksanakan inisiatif imunisasi secara efektif (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021).

Vaksinasi adalah proses pemberian vaksin ke tubuh seseorang untuk merangsang pengembangan kekebalan dan memberikan pertahanan terhadap infeksi. Oleh karena itu, jika ia menemui penyakit tertentu, penyakitnya akan hilang sama sekali atau gejalanya sangat ringan. Tujuan utama dari vaksinasi ini adalah untuk menghambat penularan penyakit, menghentikan penyebaran wabah, dan akhirnya memberantas penyakit sepenuhnya (Fitriani Pramita Gurning et al., 2021).

Pemerintah telah menetapkan target 13.035.792 individu untuk Provinsi Sumatera Utara. Tujuan ini ditentukan oleh berbagai elemen seperti ketersediaan petugas kesehatan, proporsi lansia, kehadiran otoritas publik, kerentanan kelompok rentan dan umum, serta inklusi remaja dan anak-anak. Dinas Kesehatan Provinsi Sumut memiliki data yang digunakan untuk memastikan tujuan tersebut. Dinas Kesehatan, TNI (Tentara Nasional Indonesia), dan Polri (Polri) telah mendapat alokasi target masing-masing sebesar 50%, 25%, dan 25%. Organisasi-organisasi ini diharapkan dapat melaksanakan inisiatif vaksinasi secara efisien. Hingga 31 Desember 2022, Indonesia telah memberikan total 204.026.564 dosis pertama, 174.771.880 dosis kedua, 68.537.551 dosis ketiga, dan 1.169.962 dosis keempat. Pemerintah memanfaatkan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Satgas, 2021). Menurut data KPC PEN, tingkat keberhasilan Provinsi Sumut pada tahun 2023 sudah melebihi 70%. Dosis pertama memiliki efikasi 86,04% dan dosis kedua memiliki efikasi 75,94% yang cukup untuk mencapai Herd Immunity. Polri total kumulatifnya telah menyalurkan 1.590.569 dosis awal, 1.161.757 dosis booster, 643.927 dosis tersier, dan 18.381 dosis kuaterner.

Penerapan vaksinasi di lapangan menghadirkan tantangan besar yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang. Kejadian yang sering terjadi adalah adanya antrian yang memanjang. Antrean ini tidak hanya mengganggu orang-orang yang ingin mendapatkan vaksinasi, namun jika tidak dikendalikan dengan baik, hal ini juga dapat mendorong penyebaran virus, terutama di lingkungan yang memiliki ventilasi buruk.

Permasalahan ketidakjelasan informasi seringkali menjadi kendala. Individu mungkin mengalami ketidakpastian mengenai jadwal imunisasi, perbedaan pilihan vaksin yang tersedia, atau prasyarat yang diperlukan. Kurangnya klarifikasi dapat menimbulkan sikap skeptis dan ragu-ragu, yang pada akhirnya mengurangi kecenderungan untuk melakukan

imunisasi. Selain itu, kesalahan dalam pemberian vaksinasi, seperti pemberian dosis vaksin yang tidak tepat atau kesalahan pencatatan, dapat membahayakan kesehatan individu pemberi vaksin dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap program vaksinasi.

Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk menerapkan kebijakan yang jelas dan efektif. Kebijakan tersebut harus mencakup instruksi yang jelas dan spesifik bagi mereka yang bertanggung jawab melaksanakan vaksinasi, dan harus menjamin bahwa informasi yang disajikan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Namun kriteria yang terlalu ketat dapat menghambat pengembangan bidang imunisasi karena adanya kesulitan dan persyaratan yang berbeda-beda di setiap lokasi imunisasi. Oleh karena itu, penting bagi kebijakan untuk memiliki tingkat kemampuan beradaptasi yang signifikan agar dapat memenuhi dinamika yang terus berkembang dan kebutuhan khusus di setiap lokasi vaksinasi.

Bagian Biddokkes Polda Sumut bertugas mengawasi pelayanan kesehatan di lingkungan Polri, termasuk tanggung jawab pemberian imunisasi. Biddokkes yang disebut juga bidang Kedokteran dan Kesehatan merupakan bagian di bawah organisasi Polda yang bertanggung jawab kepada Kapolda. Mengembangkan proyek komprehensif untuk meningkatkan layanan medis dan kesehatan di kepolisian, termasuk kedokteran polisi, kesehatan polisi, rumah sakit, dan poliklinik. Bidang Biddokkes dipimpin oleh seorang dokter gigi yang merupakan anggota Polri. Biddokkes mempunyai tenaga kesehatan sebanyak 31 orang yang terdiri dari dokter, dokter gigi, perawat, dan bidan. Para petugas kesehatan ini sering melakukan upaya imunisasi sebagai pemberi vaksin. Untuk mencapai tujuan vaksinasi 70% populasi, pemerintah telah menetapkan inisiatif jalur cepat yang memerlukan partisipasi Polri dalam semua kegiatan terkait vaksin. Program imunisasi yang efektif menggunakan vaksin yang tersedia secara luas, karena pemberian layanan vaksinasi mempunyai dampak besar terhadap kemajuan sehari-hari. Berdasarkan informasi yang diberikan, para ahli menilai penting untuk melakukan penelitian terhadap kebijakan yang mengatur distribusi vaksin Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif seluruh permasalahan terkait rencana jadwal vaksinasi Covid-19 di petugas vaksinator Biddokkes Polda Sumut, khususnya terkait dengan : Pentingnya strategi alokasi vaksinasi Covid-19 dalam pelaksanaan distribusi vaksin. Biddokkes Polda Sumut kini menggunakan pendekatan alur tabel vaksinasi Covid-19 bagi para pemberi vaksinnya. Pengaruh kebijakan alur vaksinasi Covid-19 terhadap percepatan proses imunisasi. Evaluasi efektivitas kebijakan prioritas vaksinasi Covid-19 dalam pelaksanaannya di lapangan

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji tenaga vaksinator yang bertugas di Bidang Biddokkes Polda Sumut. Penelitian dilakukan di fasilitas Biddokkes Polda Sumut yang terletak di Jalan Sisingamangaraja KM 10,5 No. 60 Sumut. Masa studi dimulai pada bulan September 2022 dan berakhir pada bulan Juni 2023 dengan durasi 10 bulan. Prosesnya mencakup tiga fase utama: penyerahan judul, pemilihan supervisor, dan diskusi rencana penelitian dengan supervisor. Sesi mendatang akan berkonsentrasi pada beberapa aspek penelitian, yang mencakup pengumpulan data, pemrosesan dan analisis data, serta diseminasi temuan. Kuliah ini juga akan membahas metodologi dan ujian penelitian yang mendalam.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Informan	Umur	Jabatan	Pendidikan
1	Informan 1	32 tahun	Kapoli Klinik	S1 Profesi Kedokteran
2	Informan 2	39 tahun	Honorer	S1 Profesi Kedokteran

3	Informan 3	48 tahun	Ahli Muda 2	S1 Profesi Kedokteran Gigi
4	Informan 4	47 tahun	Kasubbid Kespol	S2 Kesehatan Masyarakat
5	Informan 5	56 tahun	Ps. Kaur Yankes	D3 Keperawatan
6	Informan 6	28 tahun	-	SMA
7	Informan 7	45 tahun	-	S1 Hukum

Pentingnya Kebijakan Alur Meja Vaksinasi

Untuk mempercepat penanganan COVID-19 di Indonesia, salah satu upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan kampanye vaksinasi. Strategi vaksin merupakan upaya yang aman dan efektif untuk diterapkan. Vaksinasi diharapkan dapat mengganggu dan mengurangi penularan Covid-19. Pelayanan vaksinasi COVID-19 sebaiknya dilakukan di tempat yang luas dengan sirkulasi udara yang baik. Ruang atau lokasi pelayanan harus dibersihkan menggunakan cairan disinfektan sebelum dan sesudah setiap pelayanan. Fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer harus tersedia. Harus ada jarak aman minimal 1-2 meter antara meja layanan dan staf. Ruang atau lokasi layanan vaksinasi sebaiknya hanya diperuntukkan bagi individu yang berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Jam layanan tidak memerlukan durasi yang lama, dan terdapat batasan jumlah target yang dilayani pada setiap sesi layanan. Pelayanan imunisasi COVID-19 dapat dijadwalkan dan diubah di berbagai institusi pelayanan kesehatan, termasuk rumah sakit atau klinik pemerintah dan komersial, untuk mengakomodasi jadwal pelayanan kesehatan lainnya. (Yola, 2021)

Konfigurasi ruang dan penyelenggaraan layanan imunisasi harus terus mematuhi pedoman kesehatan. Oleh karena itu, pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bergantung pada kebijakan alur tabel vaksinasi yang penting. Kebijakan aliran vaksin menjadi krusial dalam pelaksanaan imunisasi COVID-19 di Biddokkes Poldas Sumut. Hal ini selaras dengan kesaksian tiga oknum yang bertugas sebagai petugas vaksin. Menurut informan, kebijakan pengaturan jadwal vaksinasi sangat penting karena berdampak pada kecepatan, efektivitas, dan efisiensi kinerja sehingga Poldas dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

'Alur meja itu penting dalam pelaksanaan vaksinasi demi kelancaran proses bekerja, pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien dalam menagani banyak orang. Jika alurnya oke maka proses vaksin akan cepat sehingga sesuai target dari Poldas' (CW)

Vaksinasi COVID-19 diberikan di fasilitas Biddokkes Poldas Sumut oleh tenaga medis berketerampilan tinggi dengan jangka waktu berkisar antara 4 hingga 20 tahun. Seluruh tenaga medis yang bertugas sebagai vaksinator COVID-19 telah rajin bekerja sejak tahun 2021 dan telah mendapatkan pelatihan dari Kementerian Kesehatan. Pelatihan ini menjamin bahwa setiap pemberi vaksin yang ditugaskan memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka secara efisien.

'Saat ini saya menjabat sebagai Ahli Muda 2 dan telah bekerja kurang lebih 20 tahun dan saya mulai mengikuti pelatihan menjadi vaksinator semenjak 2021' (CW)

Tenaga kesehatan di Biddokkes, salah satu divisi di Poldas Sumut, mempunyai tugas khusus dalam memberikan vaksinasi. Individu ditempatkan pada tabel 2 untuk pemeriksaan fisik, tabel 3 untuk skrining, dan tabel 4 untuk pemberian imunisasi. Tenaga medis yang bertugas memiliki pemahaman menyeluruh tentang tanggung jawab yang diberikan kepada mereka di setiap meja.

'Saya biasanya ditempatkan di meja 3 (skrining) namun biasa juga ditempatkan di meja 4 (vaksinasi). Jika di meja 3 harus banyak sabar soalnya kebanyakan beralasan tidak ingin divaksin padahal memenuhi syarat untuk melakukan vaksin, sedangkan kalau di meja 4 tugasnya semaksimal mungkin membuat orang rileks sehingga mudah saat dilakukan penyuntikan' (CW)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tenaga medis khususnya dokter yang bertugas memberikan vaksin terutama ditempatkan pada tabel 3 (skrining) dan tabel 4 (vaksinasi). Sebaliknya pemberi vaksin yang berstatus bidan atau perawat biasanya ditunjuk pada tabel 2 untuk melakukan pemeriksaan fisik dan tabel 5 untuk pemantauan pasien. Jika ada kejadian yang timbul selama observasi, dokter Keslap akan segera menangani dan menyelesaikannya. Apabila dokter Keslap berhalangan pada saat itu, maka dokter yang telah menjalani proses screening akan ditunjuk untuk menangani kasus tersebut.

Temuan kajian pentingnya kebijakan alur tabel vaksinasi pada Biddokkes Polda Sumut menunjukkan bahwa alur tabel vaksinasi sangatlah penting. Keberhasilan pencapaian target cakupan vaksin yang telah ditetapkan oleh Polda Sumut sangat bergantung pada kelancaran dan produktifitas pengelolaan jadwal imunisasi. Biddokkes Polda Sumut telah melaksanakan kampanye vaksinasi yang terdiri dari jadwal vaksinasi yang direncanakan dengan cermat, yang berhasil mengurangi potensi risiko, mengutamakan kesejahteraan pasien, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat.

Penerapan Kebijakan Alur Meja Vaksinasi di Biddokkes Polda Sumut

Kementerian Kesehatan Indonesia merekomendasikan metode dua tahap untuk imunisasi COVID-19. Diagram alur ini memiliki dua tabel dan mewakili alur layanan vaksinasi COVID-19 yang disederhanakan, yang awalnya mencakup empat tabel. Bagian Biddokkes Polda Sumut melakukan perubahan prosedur pelayanan vaksinasi dengan mengelompokkannya menjadi 5 tahap tersendiri dengan rincian yang tepat:

Tabel 2. Modifikasi Alur Meja Vaksinasi di Biddokkes Polda Sumut

Meja 1	Meja 2	Meja 3	Meja 4	Meja 5
Pendaftaran/ Pencatatan (Verifikasi data)	Pemeriksaan Fisik Tanda-tanda vital	Skrining Anamnesa dan edukasi Vaksinasi COVID-19	Pemberian vaksin	Pencatatan, Petugas mempersilahkan sasaran untuk menunggu 15 menit (antisipasi apabila ada KIPI) Sasaran diberikan kartu vaksinasi Edukasi pencegahan COVID-19

Tabel 2 menggambarkan perubahan proses imunisasi COVID-19 di Biddokkes Polda Sumut terdiri dari 5 tabel. Tabel 1 digunakan untuk mencatat target vaksinasi, tabel 2 digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik, tabel 3 digunakan untuk skrining dan pengumpulan riwayat kesehatan, tabel 4 digunakan untuk pemberian vaksinasi sesuai dengan dosis dan cara pemberian yang ditentukan, dan tabel 5 digunakan untuk mencatat sasaran vaksinasi dan memberikan instruksi agar mereka menunggu selama 15 menit untuk mencegah kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Setelah durasi 30 menit, individu diinstruksikan tentang langkah-langkah pencegahan COVID-19 dan kemudian diizinkan berangkat dengan kartu vaksinasi yang dikeluarkan oleh petugas. Diagram alir ini menggambarkan penjabaran komprehensif dari penjelasan yang diberikan oleh salah satu informan.

'Sebagaimana diterapkan biasanya pak, untuk alur sendiri sama seperti yang saya bilang di awal hanya saja ada penambahan protokol kesehatan aja. Kalo disimulasikan pasien itu datang cuci tangan dahulu di wastafel portable, selanjutnya dilakukan pengukuran suhu lalu pasien ke tempat pendaftaran memberikan KTP untuk didaftarkan apabila NIK nya belum terhubung ke pedulilindungi, lalu diberikan kertas Skrining, selanjutnya pasien ke tempat pemeriksaan fisik untuk dilakukan pengukuran tekanan darah, selanjutnya pasien dibawa ke tempat skrining biasanya petugasnya adalah dokter ataupun dokter gigi, setelah dinyatakan

boleh lalu dilakukan penyuntikan, setelah itu pasien dimonitoring lebih kurang 15 menit untuk observasi lalu sebelum pasien pulang kertas skrining tadi diberikan kembali kepada petugas observasi untuk diberikan ke pendaftaran untuk dimasukkan kedalam aplikasi Pcare agar keluar sertifikat vaksinnnya, begitu kira-kira alurnya' (CW)

Teknik vaksinasi COVID-19 di Biddokkes Poldas Sumut menyimpang dari parameter yang ditetapkan Kementerian Kesehatan. Perubahan prosedur vaksinasi ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, salah satunya adalah besarnya jumlah penerima vaksin yang rata-rata berjumlah antara 2.000 hingga 3.000 orang setiap harinya. Pelayanan imunisasi dapat diselesaikan pada akhir hari dengan menggunakan aliran vaksin empat meja. Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah penerapan alur vaksinasi di 4 meja akan menyebabkan berkumpulnya banyak orang di meja 2. Hal ini bertentangan dengan persyaratan imunisasi, yang menetapkan bahwa ruangan harus dijaga dalam kondisi yang mendukung pemeliharaan jarak aman.

'Alasan modifikasi karena adanya kerumunan panjang sehingga instruksi dari pak Wakapolda di pecah untuk meja 2 menjadi tim tensi dan skrining dipecah dan tim pendaftaran digabung dengan pencatatan, observasi terpisah. Jika dibanding dengan alur sebelumnya jam pelayanan selesai kadang sampai tengah malam, sedangkan dengan alur hasil modifikasi pelayanan menjadi lebih cepat selesai sekitar jam 3-4 sore dan maksimal jam 5 sehingga ada waktu istirahat'(CW)

Biddokkes Poldas Sumut telah mengerahkan sekitar 35-40 tim medis dan non medis untuk diterjunkan dalam proses vaksinasi COVID-19. Setiap individu yang memiliki perlengkapan lengkap memiliki serangkaian tugas dan tanggung jawab uniknya masing-masing. Biasanya, dokter layanan primer atau dokter gigi bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atau memberikan vaksinasi. Perawat dan bidan mempunyai tanggung jawab melakukan pemeriksaan fisik, pemberian imunisasi, dan pengawasan pasien. Namun, administrator memiliki tanggung jawab untuk mengelola proses pendaftaran. Silakan input data vaksinasi Pcare. Penerapan kebijakan revisi jadwal vaksinasi dinilai berdampak signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh temuan wawancara dan observasi. Kecepatan implementasi telah ditingkatkan secara signifikan dan kemacetan telah dikendalikan secara efektif sebagai hasil dari perbaikan ini. Ini adalah penyesuaian penting dalam lingkungan yang berkembang pesat.

Pengaruh Alur Meja Vaksinasi terhadap Percepatan Vaksinasi

Vaksinasi tidak hanya menghentikan penularan penyakit dan mencegah terjadinya wabah, namun pada akhirnya juga memberantas dan menghilangkan penyakit tersebut sepenuhnya. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan perlindungan khusus terhadap penyakit tertentu, memungkinkan sistem kekebalan tubuh mengenali dan bereaksi jika ditemui di kemudian hari. (Fitriani et al., 2021) Kekebalan kelompok atau herd immunity adalah keadaan dimana sebagian besar masyarakat terlindungi atau kebal terhadap suatu penyakit tertentu. Herd immunity secara tidak langsung akan menjaga populasi rentan di masyarakat yang bukan menjadi sasaran utama vaksinasi. Mencapai cakupan vaksinasi yang tinggi dan konsisten sangat penting untuk mencapai kondisi ini. (Yola, 2021)

Untuk mencapai distribusi vaksinasi yang adil dan merata di seluruh masyarakat, penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan imunisasi yang dilaksanakan. Kemudahan dan transparansi proses imunisasi tentunya akan meningkatkan kepercayaan dan kemauan masyarakat untuk mendapatkan vaksin COVID-19. Alokasi waktu yang terbatas juga dapat mempengaruhi masyarakat umum dalam memberikan imunisasi. Bidang Biddokkes Poldas Sumut berupaya menyelesaikan proses imunisasi dalam rentang waktu

sekitar 12 hingga 20 menit. Lamanya pengobatan dapat berbeda-beda tergantung kepatuhan pasien terhadap instruksi yang diberikan petugas.

'Alokasi waktu dalam pelaksanaan vaksinasi itu sekitar 3-4 menit tergantung pasiennya, kalau pasiennya muda itu biasanya cepat namun jika sudah berumur biasanya agak lama karena jalan menuju satu meja ke meja lainnya perlu dituntun. Kemudian ditambah waktu observasi sekitar 10-15 menit '(CW)

Jadwal imunisasi yang diperbarui telah meningkatkan angka pencapaian imunisasi di Sumatera Utara. Cakupan imunisasi di Sumatera Utara telah mencapai angka yang patut dipuji, yaitu sebesar 70%, yang menunjukkan pencapaian yang luar biasa dan dapat dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan. Mengenai faktor tambahan yang mempengaruhi keberhasilan, terdapat dukungan dari aparat penegak hukum yang secara aktif mendorong dan berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan, serta profesional kesehatan yang secara rutin berupaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kampanye vaksinasi COVID-19.

'Saya melihat bahwa alur vaksinasi 5 meja memainkan peran penting dalam meningkatkan capaian vaksinasi yang diberikan di Sumatera Utara dengan capaian vaksin sudah lebih dari 70% ya. Untuk memastikan kegiatan vaksin berjalan lancar dan mempersingkat waktu antrian, alur ini dirancang dengan sangat baik. Dukungan penuh dari pihak kepolisian dan unsur-unsur terkait adalah kunci keberhasilan alur ini. Selanjutnya, alur ini berhasil tidak terlepas dari bantuan petugas kepolisian yang terlibat secara aktif dalam vaksinasi serta kepercayaan masyarakat. Hal ini juga memastikan vaksinasi diberikan dengan cepat dan aman '(CW)

Para ilmuwan telah membuktikan bahwa kecepatan penerapan jadwal imunisasi mempunyai pengaruh besar terhadap kecepatan pemberian vaksin COVID-19. Para peneliti sampai pada hasil ini melalui observasi sistematis dan wawancara. Tingkat imunisasi di Sumatera Utara telah mencapai angka 70% yang patut dipuji, yang menandakan pencapaian yang luar biasa. Kelancaran sistem vaksinasi lima meja ini sangat terbantu dengan keterlibatan tokoh masyarakat dan pihak kepolisian yang secara konsisten meyakinkan masyarakat mengenai kelebihan dan manfaat mendapatkan vaksin COVID-19.

Efektifitas Penerapan Alur Meja Vaksinasi

Biddokkes Polda Sumut mengadopsi alur pelayanan vaksin COVID-19 versi modifikasi yang dikenal dengan alur 5 meja. Sistem yang diterapkan di Biddokkes Polda Sumut pada saat pelayanan imunisasi COVID-19 dinilai paling efisien dibandingkan sistem lainnya.

'Alur ini adalah buah dari kerja keras seluruh tenaga kerja Biddokkes Polda Sumut, dari beberapa kali trial dan error yang dilakukan, akhirnya dibentuk alur pelayanan yang saat ini digunakan. Menurut saya alur saat ini sangat efektif dan bagus sekali dari kita cobakan sistem 4 meja, 2 meja, 3 meja dari modifikasi dan terakhir sistem 5 meja ini yang paling baik.' (CW)

Pelayanan vaksinasi yang diberikan Biddokkes Polda Sumut mendapat respon baik dari masyarakat, terutama dari masyarakat yang telah menerima vaksin. Pelayanan vaksinasi yang diberikan Polri dinilai efektif karena proses pelayanan yang transparan, waktu tunggu yang minim, dan tenaga vaksinator yang terampil. Menjamin kenyamanan mereka selama proses imunisasi dengan efisien dan cakup.

'Sistemnya sudah mantap dan efektif. Waktu pelayanan relatif singkat, sepertinya hanya berkisar 20 menit saja, Dokter dokternya juga ramah dan profesional sehingga saya merasa sangat aman ketika mendapatkan vaksin.' (CW)

Kebanyakan orang yang menerima vaksinasi merasa mudah untuk mematuhi protokol layanan vaksin. Selain itu, pasien tidak perlu mengalokasikan waktu yang berlebihan untuk

pemberian vaksinasi COVID-19 sehingga menghasilkan pengalaman layanan yang lebih sederhana, cepat, dan nyaman. Kenyamanan, pengorganisasian, dan efisiensi layanan menghasilkan pengalaman positif. Sistem pelayanan 5 meja ini diharapkan akan menjadi konsep dan model yang menonjol bagi banyak lembaga kesehatan lainnya.

PEMBAHASAN

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus varian terbaru bernama SARS-CoV-2 yang ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini merupakan agen patogen yang mempunyai kemampuan menyebabkan penyakit baik pada manusia maupun hewan. Ketika seseorang tertular virus ini, biasanya mengakibatkan infeksi saluran pernapasan, yang tingkat keparahannya bervariasi, mulai dari gangguan ringan seperti flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. (Simanjuntak, 2022) Pesatnya penularan virus ini di seluruh dunia semakin meningkat sehingga mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Seftiya & Kosala, 2021)

The emergency committee telah menyatakan bahwa penyebaran COVID-19 dapat dihentikan dengan menciptakan sistem yang kuat yang mencakup langkah-langkah untuk melindungi masyarakat, mendeteksi virus sejak dini, mengisolasi orang yang terinfeksi, dan memberikan pengobatan tepat waktu. (Sun et al., 2020) Kebijakan yang diterapkan bertujuan untuk mempercepat penanganan COVID-19 dengan memprioritaskan pengembangan vaksin. Strategi vaksinasi merupakan upaya lanjutan yang dinilai aman dan efisien untuk diterapkan. Pemberian vaksin kepada masyarakat diharapkan dapat memutus dan mengurangi penyebaran Covid-19. (Pemerintah Republik Indonesia, 2021)

Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan peraturan pelaksanaan pelayanan imunisasi. Pemerintah kini sedang mengevaluasi prosedur ini dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas layanan. Kemenkes awalnya mengusulkan proses pelayanan vaksinasi sebanyak 4 meja, namun kemudian disederhanakan menjadi hanya 2 meja untuk pelayanan vaksin COVID-19. (Araytri & Herdayati, 2022). Biddokkes Polda Sumut telah melaksanakan alur layanan vaksinasi yang telah disetujui pemerintah untuk pemberian imunisasi COVID-19. Namun penerapan proses ini pada praktiknya belum berhasil karena gagal mengurangi risiko kemacetan akibat waktu tunggu yang lama. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan pemerintah untuk layanan imunisasi, yang merekomendasikan penggunaan ruangan yang luas dan berventilasi baik, ruangan atau lokasi khusus yang disanitasi dengan disinfektan sebelum dan sesudah setiap layanan, dan dilengkapi dengan fasilitas cuci tangan. Untuk kebersihan optimal disarankan menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer. Selain itu, sangat penting untuk menjaga jarak yang aman setidaknya 1-2 meter antara meja layanan dan staf. Akses ke ruang layanan vaksinasi harus dibatasi hanya untuk orang-orang yang berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Disarankan untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak aman. (Tursina et al., 2023)

Tidak efisiennya pelaksanaan proses di Biddokkes Polda Sumut memerlukan penelusuran alternatif alur pelayanan yang lebih efisien. Satuan Biddokkes Polda Sumut memodifikasi alur pelayanan 4 meja pemerintah dengan memperluasnya menjadi alur pelayanan 5 meja. Alurnya terdiri dari beberapa tabel: tabel 1 untuk registrasi dan otentikasi data, tabel 2 untuk melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi penilaian tekanan darah, denyut nadi, laju pernapasan, dan indikator penting lainnya, tabel 3 untuk skrining, mengumpulkan riwayat kesehatan, dan memberikan edukasi tentang vaksinasi COVID-19, tabel 4 untuk pemberian vaksin, dan tabel 5 untuk mendokumentasikan observasi selama 15 menit untuk proaktif mengidentifikasi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Selanjutnya akan diberikan kartu vaksinasi dan materi

ajar pencegahan COVID-19.

Biddokkes Polda Sumut menyempurnakan proses vaksinasi COVID-19 dengan melakukan modifikasi yang mencakup penggunaan 5 tabel sehingga meningkatkan efisiensi dan keunikan prosedur. Keunikannya terletak pada integrasi sempurna dan ketelitian di setiap tahapannya, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi namun juga memperkaya pengalaman imunisasi bagi masyarakat. Mengintegrasikan tabel pemeriksaan fisik dan memperkuat langkah-langkah skrining dan edukasi pencegahan COVID-19 akan meningkatkan kesadaran keamanan dan kesehatan masyarakat. Hal ini menjamin bahwa individu yang menerima vaksin memiliki rasa percaya diri dan memiliki pengetahuan tentang hal tersebut. Biddokkes Polda Sumut menunjukkan komitmennya dalam memberikan layanan vaksinasi yang tidak hanya tepat waktu dan efisien, tetapi juga aman dan informatif.

Dalam penerapan metode alur 5 tabel dalam pelayanan imunisasi COVID-19 di Biddokkes Polda Sumut, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, antara lain : (Nurlailah, 2021)

Komunikasi

Komunikasi sepanjang penerapan kebijakan pembentukan layanan alur vaksin COVID-19 untuk 5 meja di Biddokkes Polda Sumut sudah berjalan efisien. Penyebaran informasi selama ini efektif dilakukan melalui komunikasi lisan, media arus utama, media periklanan, dan media sosial. Informasi yang diberikan tidak ambigu. Namun demikian, masih terdapat hambatan, seperti mereka yang menunjukkan keengganan untuk menerima vaksinasi dan terus mencari alasan untuk menghindari vaksinasi selama prosedur skrining (Tabel 3). Ketika dihadapkan pada tantangan, seseorang dapat menggunakan strategi berkolaborasi dengan tokoh masyarakat dan relawan yang dapat diandalkan untuk mengembangkan hubungan yang tulus dengan masyarakat. Strategi ini harus mencakup inisiatif pendidikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang vaksinasi, serta mekanisme umpan balik yang memungkinkan masyarakat untuk bertukar pengalaman, rekomendasi, atau keluhan mengenai prosedur vaksinasi. Data ini dapat digunakan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan strategi komunikasi.

Sumber Daya

Sumber daya manusia yang bertugas melaksanakan strategi pelayanan di 5 stasiun vaksinasi COVID-19 di Biddokkes Polda Sumut termanfaatkan secara efektif, mampu menampung kapasitas maksimal 40 orang yang terdiri dari tenaga medis dan non medis. Para pejabat dialokasikan ke 5 meja terpisah, masing-masing dengan tugas khusus yang diberikan kepada mereka. Perlengkapan yang diperlukan, seperti alat pelindung diri (APD), masker, dan sarung tangan, mudah didapat, sehingga membantu memastikan proses vaksinasi mengikuti peraturan kesehatan yang benar. Namun, tantangan utama dalam bidang ini sering kali berasal dari fluktuasi permintaan personel yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah orang yang mencari vaksinasi secara tiba-tiba atau kebutuhan untuk memberikan vaksin di wilayah geografis yang lebih luas. Untuk mengatasi antisipasi kekurangan personel, berbagai strategi dapat diterapkan, seperti berkolaborasi dengan perguruan tinggi untuk melibatkan mahasiswa fakultas kesehatan sebagai relawan dalam inisiatif vaksinasi. Tautan ini tidak hanya memungkinkan masuknya pekerja, namun juga memberikan siswa kesempatan untuk mendapatkan pengalaman praktis dalam mengawasi kesehatan masyarakat. Strategi lainnya adalah dengan membina kolaborasi dengan memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai perusahaan yang bergerak di industri Kesehatan. Para pemangku kepentingan ini mempunyai kapasitas untuk memberikan dukungan tambahan dalam bentuk sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan penyediaan peralatan medis yang mungkin masih diperlukan. Dengan rajin menerapkan

strategi peningkatan ini, kami berharap dapat menyelesaikan masalah kekurangan personel secara efisien dalam melaksanakan kebijakan layanan alur vaksinasi COVID-19 5 meja. Hal ini akan memastikan proses vaksinasi berjalan lancar dan membantu kita mencapai tujuan yang kita inginkan

Struktur Birokrasi

Strategi pelayanan alur 5 meja vaksinasi COVID-19 di Biddokkes Polda Sumut berasal dari struktur birokrasi Polda Sumut. Kerangka kerja ini mencakup prosedur operasional standar (SOP) yang menggambarkan proses, sistem, dan prosedur pelaksanaan kebijakan, serta alokasi aktivitas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab utama di antara individu yang terlibat. Untuk memitigasi gangguan yang cukup besar di wilayah yang luas, peningkatan koordinasi sangat penting untuk menjamin efisiensi pelaksanaan kebijakan pelayanan 5 stasiun vaksinasi COVID-19 di Biddokkes Polda Sumut.

Penyelenggaraan layanan alur vaksinasi COVID-19 5 meja di Biddokkes Polda Sumut mendapat sambutan baik dari berbagai kalangan, terutama dari pihak penerima vaksin. Pengalaman mereka didokumentasikan melalui video testimoni. Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan yang merupakan vaksinator dari kelompok dokter, pimpinan Biddokkes, dan masyarakat penerima layanan imunisasi, diakui secara luas bahwa kebijakan aliran ini memberikan dampak positif, terutama dalam hal mempercepat pelaksanaan dan mengurangi kepadatan penduduk. Proses pelayanan pada program ini dinilai mudah dipahami oleh pengguna vaksin dan mereka menilai durasi pelayanan cukup singkat, yakni sekitar 15-20 menit. Respon positif tersebut tentu turut mendorong percepatan kemajuan imunisasi COVID-19, hal ini terlihat dari capaian vaksinasi di Sumut yang telah mencapai angka 70%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan konklusif dapat dibuat : Alur tabel vaksinasi sangat penting untuk menjamin kelancaran dan efektifitas kegiatan vaksinasi. Dengan menerapkan alur tabel ini, efektivitas dan efisiensi kegiatan vaksinasi dapat ditingkatkan sehingga memudahkan pencapaian tujuan cakupan vaksin yang ditetapkan Polda Sumut. Selain itu, penataan jadwal vaksin juga bertujuan untuk mengurangi segala risiko, menjamin kesejahteraan pasien, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap upaya vaksinasi yang dilakukan Biddokkes Polda Sumut.

Strategi alur meja vaksin yang diterapkan Biddokkes Polda Sumut terdiri dari alur pelayanan yang meliputi 5 meja. Tabel-tabel tersebut memiliki fungsi tertentu: tabel 1 digunakan untuk registrasi dan verifikasi data, tabel 2 digunakan untuk melakukan pemeriksaan fisik termasuk pemeriksaan suhu tubuh dan tekanan darah, tabel 3 digunakan untuk skrining, anamnesis, dan memberikan edukasi terkait COVID-19 vaksinasi, tabel 4 digunakan untuk pemberian vaksin, dan tabel 5 digunakan untuk keperluan pencatatan. Observasi selama 15 menit akan dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Selanjutnya akan diterbitkan kartu vaksinasi yang disertai dengan panduan pencegahan COVID-19.

Kelima stasiun vaksinasi yang digunakan Biddokkes Polda Sumut mampu mempercepat proses pemberian vaksinasi COVID-19 sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Tingkat keberhasilan imunisasi di Sumatera Utara cukup baik, yakni mencapai 70%. Berfungsinya program vaksinasi 5 meja didukung oleh keterlibatan tokoh masyarakat dan pihak kepolisian yang secara konsisten meyakinkan masyarakat akan kemudahan dan manfaat menerima vaksin.

Saat ini alur pelayanan 5 meja vaksinasi yang dilakukan Biddokkes Polda Sumut dinilai sangat efisien. Pendekatan yang efisien menghasilkan tanggapan positif dari orang-orang yang

menerima imunisasi COVID-19. Mereka merasa lebih nyaman, dengan waktu yang relatif singkat sekitar 15-20 menit. Selain itu, mereka mengagumi sikap ramah dan terampil dari pemberi vaksin yang ditunjuk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Araytri, R. V. P., & Herdayati, M. (2022). Evaluasi Pengelolaan Data Dan Informasi Program Vaksinasi COVID-19 (Corona Virus Disease 19) di Wilayah Lampung Tahun 2021. *Informatika Kesehatan*, 19, 106–115. <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/5792%0Ahttps://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/download/5792/1372>
- Brambilla, A., Mangili, S., Macchi, M., Trucco, P., Perego, A., & Capolongo, S. (2021). Covid-19 massive vaccination center layouts. A modular and scalable model for Lombardy region, Italy. *Acta Biomedica*, 92(October). <https://doi.org/10.23750/abm.v92iS6.12229>.
- Fitriani Pramita Gurning, Laili Komariah Siagian, Ika Wiranti, Shinta Devi, & Wahyular Atika. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pertanyaan Dan Jawaban Mengenai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19 Organization, World Health 2019)*. 1–13.
- Kemkes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
- Kementerian Kesehatan, R., Handayani, D., Indonesia, H. D., ... F. I.-, & 2020, U. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.
- Kohli M, Maschio M, Becker D, Weinstein MC. The potential public health and economic value of a hypothetical COVID-19 vaccine in the United States: Use of cost-effectiveness modeling to inform vaccination prioritization. *Vaccine*. 2021 Feb 12;39(7):1157-64. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2020.12.078>.
- Li, Y., Tenchov, R., Smoot, J., Liu, C., Watkins, S., & Zhou, Q. (2021). A Comprehensive Review of the Global Efforts on COVID-19 Vaccine Development. *ACS Central Science*, 7(4), 512–533. <https://doi.org/10.1021/acscentsci.1c00120>.
- Nurlailah, N. (2021). Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu. *Jurnal Dinamika*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.54895/dinamika.v1i2.1135>
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*.

- <https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020>.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2019(039471)*, 13 pages.
- Permenkes 42 tahun. (2013). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Satuan Tugas Penanganan COVID 19. Peta Sebaran Covid-19.; 2021. <https://covid19.go.id/>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021.
- Seftiya, A., & Kosala, K. (2021). Epidemiologi Karakteristik Pasien Covid-19 di Kalimantan Utara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(5)*, 645–653. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i5.542>
- Shang, W., Yang, Y., Rao, Y., & Rao, X. (2020). The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines. *Npj Vaccines, 5(1)*, 2–4. <https://doi.org/10.1038/s41541-020-0170-0>.
- Simanjuntak, Y. M. (2022). Kualitas Pelayanan Publik Dalam Menyediakan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan), 6(3)*, 9938–9952. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i3.3316>
- Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W., & Pan, B. (2020). Understanding of COVID-19 based on current evidence. *Journal of Medical Virology, 92(6)*, 548–551. <https://doi.org/10.1002/jmv.25722>
- Tursina, R. S., Supriadi, O., & Jumiati, I. E. (2023). *Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Bagi Lanjut Usia Dalam Upaya Penanggulangan Pandemi Covid-19 Di Kota Cilegon Implementation Of the Covid-19 Vaccination Policy For The Elderly As An Effort To Manage The Covid-19 Pandemic In Cilegon City. XIX(1)*, 120–145. <https://makassar.lan.go.id/jap/index.php/jap/article/download/129/85/>
- UNCTAD. *Impact of the Pandemic on Trade and Development Impact of the Pandemic on Trade and Development TRANSITIONING TO A NEW NORMAL.*; 2020. <https://shop.un.org>. Accessed December 09, 2020.
- Wood, R., Moss, S., Murch, B., Davies, C., & Vasilakis, C. (2021). Improving COVID-19 vaccination centre operation through computer modelling and simulation. *MedRxiv, December 2020*, 2021.03.24.21253517. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2021.03.24.21253517v1%0Ahttps://www.medrxiv.org/content/10.1101/2021.03.24.21253517v1.abstract>.
- World Health Organization. (2021). Therapeutics and COVID-19 LIVING GUIDELINE 24 SEPTEMBER 2021. *Who, September*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/345356>.
- WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/>. Published 2020. Accessed December 09, 2021.
- Yola, Nikmatillahi., Sali Setiatin., I. M. W. (2021). Optimalisasi Alur Pelayanan Vaksinasi COVID-19 di RSUD X Kota Bandung Tahun 2021. *Jurnal Health Sains, 2(8)*, 6.
- Yuki, K., Fujiogi, M., & Koutsogiannaki, S. (2020). COVID-19 pathophysiology: A review. *Clinical Immunology, 215(April)*. <https://doi.org/10.1016/j.clim.2020.108427>